



TOEGOE JOGJA FESTIVAL

Memupuk Minat Baca Sejak Dini

MASIH dalam nuansa Sumpah Pemuda, Toegoe Jogja Festival (TJF) bulan November ini menampilkan kemampuan remaja serta anak-anak yang ada di Yogya. Selain pertunjukan musik dari sejumlah sekolah, acara kali ini juga menggandeng perpustakaan keliling yang ramai didatangi pengunjung. Hal ini merupakan upaya agar meningkatkan minat baca masyarakat Yogya.

Menurut Sudibyo selaku Ketua Gerakan Pemasarakatan Minat Baca (GPMB) DIY adanya perpustakaan keliling dalam TJF ini untuk menumbuhkan minat baca masyarakat Yogya. Bahkan minat baca harus dipupuk sedini mungkin.



MERAPI-MAHAR PRASTIW

Sudibyo merasa prihatin karena generasi muda saat ini justru lebih banyak budaya menonton daripada membaca. Bahkan kemajuan teknologi seperti keberadaan laptop, HP dan sosial media makin memupus minat membaca buku. "Kami ingin menumbuhkan lagi minat membaca jangan sampai tergeser oleh budaya menonton. Tapi kemajuan teknologi juga harus disikapi secara positif," terang Sudibyo kepada *Merapi* di sela-sela acara TJF Minggu (2/11).

GPMB bekerjasama dengan Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) DIY juga mengajak masyarakat Yogya untuk *** Bersambung ke halaman 9**

Seorang pengunjung antusias mengikuti bimbingan membaca Bahasa Jawa.

Memupuk.....

melestarikan lagi Bahasa Jawa. Menurut Bambang Nursingih selaku Koordinator GPMB Kebudayaan Jawa anak-anak muda sekarang justru lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Arab.

"Anak-anak malah lebih sering menggunakan bahasa asing daripada bahasa ibu mereka. Dalam kesempatan ini kami membagikan buku secara gratis kepada masyarakat Yogya. Dalam buku tersebut berisi lagu-lagu bahasa Jawa dan cerita

dalam bahasa Jawa," ujar Bambang Nursingih.

Meski bukan orang asli Yogya, namun sudah 2 periode ini Bambang getol mengajak masyarakat untuk melestarikan Bahasa Jawa. Menurutnya melestarikan Bahasa Jawa tidak hanya menggunakan bahasanya saja tetapi juga melestarikan kebudayaan dan juga kepribadian. Selain mengajak masyarakat untuk melestarikan bahasa Jawa pada even TJF, Bambang juga mengampu sanggar Sekar Panga-

..... Sambungan halaman 1

wikan yang rutin mengajarkan kebudayaan Jawa seperti berbahasa Jawa, latihan nembang Jawa dan dolanan bocah.

"Bisa berbahasa Jawa itu ya termasuk bisa membedakan aksara Jawa, dha, da, tha dan ta. Kami ingin memotivasi masyarakat gemar membaca, lebih-lebih lagi bahasa Jawa. Kalau bukan orang Jawa yang melestarikan kebudayaannya, lalu siapa lagi," ungkap Bambang.

Dalam kesempatan TJF bulan ini, juga ada panggung bertema Gelar Pelajar

Jogja Satoe toempah darah, satoe bangsa, satoe bahasa Indonesia. Sejumlah paduan suara pelajar seperti dari SMA 11 Yogyakarta dan sanggar Bilung AB and Friends. Salah satunya Damar dan Rama yang membawakan lagu Pancasila. Meski baru kelas 1 Sekolah Dasar namun mereka bisa menghafalkan lirik dan juga sila-sila Pancasila dengan lancar. "Latihannya 1 bulan, tidak susah kok ngapalin linknya," tutur Damar.

(Tiw)-b

Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005